

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan dan keselamatan kerja (K3) memiliki keterkaitan dalam keselamatan, kesehatan, dan kesejahteraan bagi pekerja, anggota keluarga, penyedia lapangan pekerjaan dan konsumen. Masalah dalam kesehatan kerja dapat mempengaruhi individu, keluarga, dan masyarakat. Di setiap tempat kerja memiliki standar kesehatan dan keselamatan kerja yang merupakan penentu utama bagi kesehatan pekerja sehingga dapat mengantisipasi, mengenali, mengevaluasi, dan mengendalikan bahan berbahaya. Pada tahun 2008 – 2017, *World Health Organization* (WHO) mengembangkan Rencana Aksi Global mengenai Kesehatan Pekerja mengenai faktor yang menentukan kesehatan, penyakit dan cedera pekerja, faktor sosial dan individu, dan akses untuk mendapatkan layanan kesehatan.^{1,2}

World Health Organization (WHO) telah membentuk Strategi Global Kesehatan Kerja yang terdiri dari 10 tujuan strategi yang harus dilaksanakan oleh negara anggotanya, di antara tujuan tersebut terdapat *Development of Human Resources for Occupational Health*. Strategi tersebut merupakan upaya untuk menurunkan angka kematian dan penyakit akibat kerja yang terjadi di dunia. Menurut data *International Labor Organization* (ILO), terdapat sekitar 2,3 juta orang di dunia meninggal akibat kecelakaan kerja setiap tahun karena penyakit akibat kerja, maupun kecelakaan akibat kerja. Penyakit akibat kerja mendominasi angka tersebut, yaitu sekitar 2,02 juta kasus meninggal.^{1,3}

Penduduk Indonesia sebagian besar adalah masyarakat pekerja. Oleh karena itu, perlu peningkatan kesehatan dan keselamatan kerja dalam lingkungan kerja sehingga kesehatan dan produktivitas dapat ditingkatkan. Indonesia adalah negara berkembang yang di mana salah satu sumber perkonomian ada pada sektor industri yaitu industri pertambangan. WHO menyatakan pada tahun 1999, sekitar 5% dari 1 juta kematian pada pekerja diakibatkan oleh pneumokoniosis dan pada tahun 2013, berdasarkan data ILO di negara berkembang sekitar 30% sampai 50% pekerja menderita pneumokoniosis.³

Pneumokoniosis merupakan penyakit paru akibat kegiatan kerja dan merupakan penyakit paru restriktif yang disebabkan oleh terhirupnya debu, serta jenisnya bergantung pada debu yang dihirup. Jenis-jenis dari pneumokoniosis di antaranya adalah anthrakosis yang disebabkan oleh debu karbon, asbestosis disebabkan oleh debu asbestos, silikosis disebabkan oleh debu silika, bisinosis yang disebabkan oleh kapas, dan lain-lain. Masih terdapat sekitar 1,1 juta kematian yang terjadi karena penyakit akibat pekerjaan, penyakit saluran pernafasan menempati peringkat ketiga.³⁻⁵

Andesit merupakan salah satu jenis dari batuan beku yang memiliki kandungan silika yang cukup tinggi sehingga memungkinkan terjadinya penyakit saluran pernafasan akibat kerja. Kegiatan penambangan batu andesit meliputi pengeboran, peledakan, pengolahan batuan, pemuatan dan pengangkutan hasil tambang, yang akan menyebabkan terhirupnya debu dari kegiatan penambangan yang menyebabkan pneumokoniosis akibat pekerjaan.^{2,4,6}

Debu batuan yang sering di temukan di lokasi kegiatan penambangan merupakan salah satu penyebab terjadinya penyakit silikosis. Beberapa cara

untuk melakukan pencegahan silikosis adalah dengan pemakaian masker wajah dan melakukan pengairan secara teratur pada jalan tambang. Cara yang paling efektif dari kegiatan pencegahan yaitu dengan melakukan penggunaan masker wajah agar dapat mengurangi kemungkinan penyakit silikosis.^{7,8}

Melindungi diri dari penyakit dengan cara pemakaian masker wajah pada saat bekerja di tambang merupakan suatu tindakan pencegahan dan dapat dianggap sebagai suatu perilaku kesehatan. Perilaku dapat ditentukan oleh tiga faktor. Salah satu faktor yang mempermudah seseorang dalam berperilaku adalah pengetahuan. Dari penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya mengenai pemakaian alat pelindung diri yaitu alat pelindung pernapasan berupa masker kain pada industri meubel di kecamatan tolangohula kabupaten gorontalo didapatkan hasil sebanyak 45.1% dari total karyawan pada industri meubel yang menggunakan masker.⁹

Pada daerah Batujajar yang berlokasi di Kabupaten Bandung Barat merupakan kawasan pertambangan batuan andesit dimana belum terdapat studi pendahuluan yang telah dilakukan mengenai hubungan antara tingkat pengetahuan tentang penyakit silicosis dengan pemakaian masker wajah pada karyawan Tambang di Bajujajar. Berdasarkan hal yang sudah disebutkan di atas, penulis tertarik melakukan penelitian berupa hubungan antara tingkat pengetahuan tentang penyakit silikosis dan pemakaian masker wajah pada karyawan Tambang di Bajujajar.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat pengetahuan tentang penyakit silikosis pada karyawan penambang batu andesit di daerah penelitian?
2. Bagaimana kebiasaan pemakaian masker wajah pekerja penambang batu andesit?
3. Apakah terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan tentang silikosis dan penggunaan masker wajah pada pekerja penambang batu andesit?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan silikosis terhadap perilaku penggunaan masker wajah terhadap pekerja penambang batu andesit di Batujajar.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui tingkat pengetahuan silikosis dan perilaku penggunaan masker wajah berdasarkan karakteristik responden pada pekerja penambang batu andesit di Batujajar.
2. Mengetahui kebiasaan pemakaian masker wajah pekerja penambang batu andesit.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Akademis

Memberikan informasi tentang hubungan antara tingkat pengetahuan tentang silikosis dengan pemakaian masker wajah. Memberikan informasi

mengenai manfaat dari penggunaan masker wajah untuk mencegah terjadinya silikosis.

1.4.2 Kegunaan Praktisi

1. Memberikan informasi untuk pekerja penambang batu andesit tentang kegunaan dari penggunaan masker wajah saat melakukan kegiatan di dalam penambangan batu andesit yang memiliki banyak debu silika.
2. Memberikan saran kepada seluruh karyawan perusahaan agar dapat meminimalisir debu yang berada di lokasi kerja, untuk mencegah terjadinya gangguan kesehatan pada pekerja penambang batu andesit dengan cara melakukan penyiraman lingkungan kerja secara teratur dan berkala